

**ISTILAH-ISTILAH DALAM BIRO WISATA
(TINJAUAN SEMANTIK DAN ETIMOLOGI)**
The Terms in Travel Agent
(Review of Semantic and Etymology)

Bayu Febriyahman, Asrumi, Andang Subaharianto
Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail : godhongijoe_tt@yahoo.com

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang istilah-istilah biro wisata yang ditinjau dari segi semantik dan etimologi. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk istilah biro wisata berupa kata, frase, singkatan dan akronim berdasarkan bidang perhotelan, tempat wisata, restoran dan transportasi yang ditinjau dari segi semantik dan etimologi. Metode yang digunakan dalam penulisan ini terdiri atas tiga tahapan. Pertama, metode dan teknik penyediaan data dengan menggunakan metode cakap dan metode simak. Kedua, metode dan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dan metode padan. Ketiga, dalam metode penyajian dan hasil analisis data menggunakan metode informal. Istilah-istilah dalam biro wisata meliputi 4 bidang yaitu perhotelan, tempat wisata, restoran dan transportasi. Istilah biro wisata dalam bentuk kata berjumlah 56 istilah yang terdiri atas empat bidang yaitu bidang perhotelan memiliki 12 istilah, di bidang tempat wisata 26 istilah, di bidang restoran 8 istilah, dan bidang transportasi memiliki 10 istilah. Istilah biro wisata dalam bentuk frase berjumlah 29 istilah yang terdiri atas empat bidang yaitu bidang perhotelan terdapat 11 istilah, di bidang tempat wisata 8 istilah, di bidang restoran 1 istilah dan bidang transportasi memiliki 9 istilah. Istilah biro wisata dalam bentuk singkatan memiliki 4 bentuk singkatan serta dalam bentuk akronim memiliki 3 bentuk akronim yang terbagi menjadi empat bidang. Jadi istilah-istilah dalam biro wisata yang ditinjau dari segi semantik dan etimologi memiliki 92 istilah yang terdiri atas empat bidang yaitu bidang perhotelan, tempat wisata, restoran dan bidang transportasi.

Kata Kunci : *Istilah, Semantik Dan Etimologi*

ABSTRACT

The paper discusses the terms used in travel agents from the perspective of semantic and etymology. The purpose of the writing is to describe the kinds of travel agent terms such as words, phrases, abbreviation, and acronym based on the fields of hotel, tourism spots, restaurants and transportation from the perspective of semantic and etymology. The methods used in this writing consist of three stages. The first stage is data gathering method and technique through interview and observation. The second stage is the data analysis method and technique using description and correspondence. The last is the data analysis result presented in formal and informal method. Terms in travel agent covers four fields including hotel, tourism spots, restaurant and transportation. The result show that there are 56 travel agent terms in the form of words covering those four fields in which 12 words are used in hotel, 26 word are used in tourism spots, 8 words are used in restaurants, and 10 words are used in transportation. There are 29 travel agent terms in the form of phrases consisting of 11 phrases in hotel, 8 phrases in tourism spots, 1 phrase in restaurant, and 9 phrases in transportations. There are 4 travel agent terms from the form of abbreviation and 3 travel agent terms in the form of acronym used all in four fields. Therefore, the terms in travel agent from the perspective of semantic and etymology have 92 terms consisting of four fields namely hotel, tourism spots, restaurant and transportation.

Keywords: *terms, semantic, and etymology*

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki sifat yang dinamis sehingga banyak terjadi perubahan dalam penggunaan kosakata dan aspek-aspek lain dari bahasa (Chaer, 2012:53). Dalam perkembangannya, bahasa mengalami pertumbuhan sejalan dengan perkembangan budaya masyarakat. Bahasa dan budaya merupakan dua sisi yang berbeda, tetapi tidak dapat dipisahkan, karena bahasa merupakan cermin budaya dan identitas diri penuturnya.

Menurut Poerwadarminta (2011:455) istilah adalah kata atau gabungan kata yang mengungkapkan makna, konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas di bidang tertentu. Dari konsep tersebut dijelaskan bahwa istilah merupakan perkataan tertentu, berbeda dengan perkataan yang ada pada umumnya atau yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Istilah dapat diartikan sebagai kata istimewa yang memiliki arti khusus, yaitu mengandung makna atau arti tertentu sesuai dengan lingkungan pemakaiannya, yang salah satunya dapat ditemukan dalam perusahaan Biro Wisata yang bergerak dalam bidang pariwisata.

Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah medan makna yaitu seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan karena menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu (Chaer, 1994:315). Dalam dunia pariwisata, istilah-istilah yang digunakan banyak mengandung arti atau makna lebih. Hal ini dapat menjadi acuan untuk menemukan istilah yang sebenarnya dengan mengelompokkan bidang-bidang tertentu sesuai dengan bagiannya. Pembentukan medan makna juga terdapat dalam bidang pariwisata.

Penggunaan istilah dalam biro wisata banyak mengacu pada bahasa Inggris, yang merupakan bahasa internasional, namun ada pula penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari asing. Istilah dalam biro wisata jarang dikenal oleh masyarakat umum, kecuali orang-orang yang berkecimpung di bidang wisata atau karyawan di salah satu biro wisata. Istilah dalam biro wisata dibagi menjadi empat bidang yaitu bidang transportasi, hotel, restoran, dan tempat wisata. Keempat bidang menggunakan istilah-istilah yang berbeda akan ditinjau dari segi

semantik dan etimologi berupa kata dan frase. Kajian etimologi dimaksudkan pada pembahasan mengenai asal-usul istilah dalam biro wisata. Tinjauan semantik dimaksudkan pada makna istilah dalam biro wisata.

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni bagaimana bentuk dan makna istilah dalam biro wisata berupa kata, frase, singkatan dan akronim yang ditinjau dari segi semantik dan etimologi.

Tujuan dari penulisan artikel ini ialah untuk mendeskripsikan bentuk istilah dalam biro wisata berupa kata, frase, singkatan dan akronim berdasarkan bidang perhotelan, tempat wisata, restoran dan transportasi yang ditinjau dari segi semantik dan etimologi.

Semantik adalah ilmu makna, membicarakan makna, bagaimana mula adanya makna sesuatu, bagaimana perkembangannya dan mengapa terjadi perubahan makna (Djajasudarma, 1999:14). Perkembangan makna mencakup segala hal tentang makna yang berkembang, berubah, bergeser. Perkembangan bahasa sejalan dengan perkembangan penuturnya maka makna pun ikut berkembang. Gejala perubahan makna sebagai akibat dari perkembangan pemakai bahasanya. Perubahan makna dalam suatu bahasa memiliki berbagai jenis, antara lain meluas, menyempit, dan perubahan makna secara total.

Etimologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk asal suatu kata secara khusus (Ramlan, 1985:210). Dengan mempelajari asal-usul kata tersebut maka akan semakin mudah memahaminya. Penggunaan kata yang memiliki perbedaan struktur akan mempengaruhi arti, maksud, atau makna bagi orang yang mengucapkan kata tersebut dan juga bagi pendengarnya. Maksud pembicara yang tidak sampai pada pendengar akan menyebabkan kesalahpahaman dan timbul persengketaan.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini terdiri atas tiga tahapan. Pertama, metode dan teknik penyediaan data dengan menggunakan metode cakap dan metode simak. Kedua, metode dan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dan metode padan. Ketiga, metode penyajian dan hasil analisis data menggunakan metode informal.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Istilah Biro Wisata Berupa Kata

Kata pada hakikatnya merupakan satuan bahasa yang memiliki satu pengertian. Kata juga diartikan sebagai satuan ujaran (bahasa) terkecil yang secara inhern memiliki sebuah makna yang disebut sebagai makna leksikal, makna denotasi. Chaer (2011:17) menyatakan bahwa pembentukan dapat melalui dengan proses afiksasi atau proses pemberian imbuhan, proses reduplikasi atau proses pengulangan kata, proses komposisi atau proses penggabungan bentuk-bentuk dasar dan ada juga melalui proses afiksasi dan proses reduplikasi sekaligus..

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa istilah biro wisata yang berupa kata. Istilah-istilah biro wisata yang berupa kata tersebut dibedakan atas istilah-istilah yang mencakup bidang perhotelan, tempat wisata, restoran, dan bidang transportasi. Istilah yang berbentuk kata bidang perhotelan terdiri atas 12 istilah. Istilah yang berbentuk kata dalam bidang tempat wisata terdiri atas 26 istilah. Istilah yang berbentuk kata dalam bidang restoran terdiri atas 8 istilah. Istilah yang berbentuk kata dalam bidang transportasi terdiri atas 10 istilah.

Bidang Perhotelan

Istilah yang berbentuk kata di bidang perhotelan terdiri dari 12 istilah yaitu *booking*, *bellboy*, *akomodasi*, *hostel*, *lobby*, *homestay*, *doorman*, *dormitory*, *reservasi*, *cottage*, *hotel*, *porter*. Contoh penjelasan tentang istilah dalam biro wisata di bidang perhotelan antara lain:

a. Booking

Istilah *booking* berasal dari kata dasar *book*. Kata *book* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘memesan’ (Echol dan Shadily, 1990:74). Kata *book* mengalami perubahan bentuk yaitu penambahan morfem {ing} di akhir kata sehingga *book* menjadi *booking* yang memiliki makna ‘pemesanan’. Penambahan morfem {ing} di akhir kata merupakan perubahan dari kata kerja menjadi kata benda.

Ditinjau secara semantik istilah *booking* yang digunakan dalam biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna sesuai makna asal. Istilah *booking* yang

digunakan dalam biro wisata memiliki makna ‘pemesanan kamar hotel’. Contoh penggunaan istilah *booking* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Saya booking untuk 10 pack ya bos.

b. Hostel

Secara etimologi *hostel* berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘asrama/ pondokan’ (Echol dan Shadily, 1990:304). Istilah *hostel* yang digunakan dalam biro wisata tidak mengalami perubahan bentuk seperti kata asalnya.

Ditinjau secara semantik istilah *hostel* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya mengalami perubahan makna meluas. Perubahan makna kata terjadi jika digunakan sesuai dengan konteks. Sesuai dengan bahasa asalnya, istilah *hostel* memiliki makna ‘asrama/ pondokan’. Istilah *hostel* yang digunakan dalam biro wisata memiliki makna ‘penginapan dengan harga yang cukup terjangkau’. Contoh penggunaan istilah *hostel* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Para backpacker menginap di hostel.

c. Akomodasi

Secara etimologi istilah *akomodasi* berasal dari bahasa Inggris *accommodations* yang berarti ‘penginapan’ (Echol dan Shadily, 1990:6). Kata *accommodations* mengalami perubahan bentuk fonem /cc/ menjadi /k/ dan /tion/ menjadi /si/, sehingga kata *accommodation* menjadi *akomodasi*. Yulianto (2011:90) menyatakan bahwa perubahan bentuk fonem /cc/ menjadi /k/ dan /tion/ menjadi /si/ merupakan penyesuaian ejaan unsur asing diubah seperlunya, sehingga bentuk bahasa Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya.

Ditinjau secara semantik istilah *akomodasi* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya mengalami perubahan makna meluas. Perubahan makna kata terjadi jika digunakan sesuai dengan konteks. Sesuai dengan bahasa asalnya, istilah *akomodasi* memiliki makna ‘penginapan’. Istilah *akomodasi* yang digunakan dalam biro wisata memiliki makna ‘fasilitas pendukung saat berwisata seperti penginapan, rumah makan, transportasi, dll’. Contoh penggunaan istilah *akomodasi* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Akomodasi yang diberikan oleh Godhong Ijoe Tour adalah penginapan, bis pariwisata, makan 5x, dll.

Bidang Tempat Wisata

Istilah yang berbentuk kata di bidang tempat wisata terdiri dari 26 istilah yaitu *weekend, weekday, tiket, guide, museum, turis, sunset, sunrise, traveling, backpacker, tour, camping, rekreasi, diving, honeymoon, pantai, panorama, pesona, wahana, bahari, pramuwisata, pariwisata, dharmawisata, adventure, trip, dan rafting*. Contoh penjelasan tentang istilah dalam biro wisata di bidang tempat wisata antara lain:

a. Tiket

Istilah *tiket* berasal dari bahasa Inggris *ticket* yang berarti ‘karcis’ (Echol dan Shadily, 1990:591). Kata *ticket* mengalami perubahan bentuk yaitu hilangnya salah satu fonem /c/, sehingga kata *ticket* menjadi *tiket*. Hilangnya salah satu fonem /c/ merupakan penyesuaian ejaan unsur asing diubah seperlunya, sehingga bentuk Indonesiannya masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya.

Ditinjau secara semantik istilah *tiket* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Istilah *tiket* yang digunakan dalam biro wisata memiliki makna ‘karcis masuk tempat wisata’. Contoh penggunaan istilah *tiket* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Sebelum memasuki tempat wisata, setiap orang diharapkan memegang tiketnya masing-masing.

b. Turis

Istilah *turis* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *tourist* yang berarti ‘pariwisatawan/ turis’ (Echol dan Shadily, 1990:598). Istilah *tourist* mengalami perubahan bentuk yaitu hilangnya fonem /o/ di tengah kata dan fonem /t/ di akhir kata, sehingga kata *tourist* menjadi *turis*. Yulianto (2011:90) menyatakan bahwa hilangnya fonem /o/ ditengah kata dan fonem /t/ di akhir kata merupakan unsur asing yang pengucapannya dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

Ditinjau secara semantik istilah *turis* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna.

Istilah *turis* yang digunakan dalam biro wisata memiliki makna ‘wisatawan’. Contoh penggunaan istilah *turis* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Sejak peristiwa bom bali beberapa tahun yang lalu, para turis mulai kembali berkunjung ke bali.

c. Traveling

Istilah *traveling* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris. Istilah *traveling* berasal dari kata dasar *travel* yang berarti ‘perjalanan’ (Echol dan Shadily, 1990:602). Kata *travel* mengalami perubahan bentuk yaitu penambahan morfem /ing/ di akhir kata, sehingga *travel* menjadi *traveling*. Penambahan morfem /ing/ di akhir kata merupakan perubahan dari kata benda menjadi kata kerja. Istilah *travel* yang berarti ‘perjalanan’ dan *traveling* yang berarti ‘jalan-jalan’.

Ditinjau secara semantik istilah *traveling* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Istilah *traveling* yang digunakan dalam biro wisata memiliki makna ‘kegiatan jalan-jalan dengan tujuan berwisata’. Contoh penggunaan istilah *traveling* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Weekend kita traveling ke Papuma yuk!

d. Backpacker

Secara etimologi istilah *backpacker* terdiri atas gabungan kata *back* dan *packer*. Istilah *back* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki makna ‘punggung’. Istilah *packer* berasal dari bahasa Inggris *backpack* yang memiliki makna ‘tukang bungkus/ pengepak’ (Echol dan Shadily, 1990:49 dan 415). Istilah *backpacker* yang digunakan dalam biro wisata mengalami perubahan frase menjadi kata.

Ditinjau secara semantik istilah *backpacker* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya mengalami perubahan makna menyempit. Perubahan makna kata terjadi jika digunakan sesuai dengan konteks. Istilah *backpacker* yang digunakan dalam biro wisata memiliki makna ‘orang yang melakukan perjalanan dengan menggunakan ransel punggung dengan dana minimum’. Contoh penggunaan istilah *backpacker* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Liburan semester mendatang mereka backpacker ke Bali.

Bidang Restoran

Istilah yang berbentuk kata di bidang restoran terdiri dari 8 istilah yaitu *restoran, breakfast, dinner, catering, menu, snack, lunch, dessert*. Contoh penjelasan tentang istilah biro wisata di bidang restoran antara lain:

a. Restoran

Istilah *restoran* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *restaurant* yang berarti ‘rumah makan’ (Echol dan Shadily, 1990:482). Kata *Restaurant* mengalami perubahan bentuk yaitu fonem /au/ di tengah kata menjadi /o/ dan hilangnya fonem /t/ di akhir kata, sehingga *restaurant* menjadi *restoran*. Yulianto (2011:90) menyatakan bahwa perubahan fonem /au/ di tengah kata menjadi /o/ dan hilangnya fonem /t/ di akhir kata merupakan penyesuaian ejaan unsur asing diubah seperlunya, sehingga bentuk bahasa Indonesiannya masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya.

Ditinjau secara semantik istilah *restoran* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Makna istilah *restoran* yang digunakan di biro wisata adalah ‘rumah makan’. Contoh penggunaan istilah *restoran* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Makan malam akan disajikan di restoran terdekat.

b. Breakfast

Istilah *breakfast* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘sarapan’ (Echol dan Shadily, 1990:80). Istilah *breakfast* yang digunakan dalam biro wisata tidak mengalami perubahan bentuk seperti kata aslinya. Ditinjau secara semantik istilah *breakfast* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Makna istilah *breakfast* yang digunakan di biro wisata adalah ‘sarapan’. Contoh penggunaan istilah *breakfast* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Breakfast akan disajikan dalam bentuk box.

c. Catering

Secara etimologi *Catering* berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘melayani pesanan untuk pesta-pesta’ (Echol dan Shadily, 1990:103). Istilah *Catering* yang digunakan dalam biro wisata tidak mengalami perubahan bentuk seperti kata aslinya.

Ditinjau secara semantik istilah *catering* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Makna istilah *catering* yang digunakan di biro wisata adalah ‘melayani pesanan makanan’. Contoh penggunaan istilah *catering* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Kami memesan nasi box di catering Yuli.

Bidang Transportasi

Istilah yang berbentuk kata di bidang transportasi terdiri dari 10 istilah yaitu *koridor, seat, bagasi, transportasi, sopir, kernet, trayek, transit, storing, legrest*. Contoh penjelasan tentang istilah dalam biro wisata di bidang transportasi antara lain:

a. Koridor

Istilah *koridor* ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *corridor* yang berarti ‘gang’ (Echol dan Shadily, 1990:149). Kata *corridor* mengalami perubahan bentuk yaitu berubahnya fonem /c/ menjadi /k/ serta hilangnya satu fonem /r/, sehingga *corridor* menjadi *koridor*. Yulianto (2011:90) menyatakan bahwa berubahnya fonem /c/ menjadi /k/ serta hilangnya satu fonem /r/ merupakan penyesuaian ejaan unsur asing diubah seperlunya, sehingga bentuk bahasa Indonesiannya masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya.

Ditinjau dari semantik istilah *koridor* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya mengalami perubahan makna menyempit. Perubahan makna kata terjadi jika digunakan sesuai dengan konteks. Makna istilah *koridor* sesuai bahasa aslinya adalah ‘gang’. Makna istilah *koridor* yang digunakan di biro wisata adalah ‘gang/lorong diantara kursi bus’. Contoh penggunaan istilah *koridor* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Dilarang menaruh barang di koridor.

b. Trayek

Istilah *trayek* ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Belanda *traject* yang berarti ‘lintasan’ (Honthorst dan novia, 2010:246). Kata *trayek*

mengalami perubahan bentuk yaitu berubahnya fonem /j/ menjadi /y/ dan fonem /t/ menjadi /k/ serta hilangnya satu fonem /c/, sehingga *traject* menjadi *trayek*. Berubahnya fonem /j/ menjadi /y/ dan fonem /t/ menjadi /k/ serta hilangnya satu fonem /c/ merupakan penyesuaian ejaan unsur asing yang pengucapannya dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

Ditinjau secara semantik istilah *trayek* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Makna istilah *trayek* yang digunakan di biro wisata adalah 'rute perjalanan bus'. Contoh penggunaan istilah *trayek* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Bus ini trayek ini mempunyai rute Jember-Surabaya.

c. Transit

Istilah *transit* ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'dalam perjalanan' (Echol dan Shadily, 1990:601). Istilah *transit* dalam biro wisata tidak mengalami perubahan bentuk seperti kata asalnya

Ditinjau secara semantik istilah *transit* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya mengalami perubahan makna menyempit. Perubahan makna kata terjadi jika digunakan sesuai dengan konteks. Makna istilah *transit* sesuai bahasa asalnya adalah 'dalam perjalanan'. Makna istilah *transit* yang digunakan di biro wisata adalah 'tempat singgah untuk istirahat'. Contoh penggunaan istilah *transit* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Kita transit di pom bensin terdekat ya.

A. Istilah Biro Wisata Berupa Frase

Frase merupakan satuan bahasa kedua yang lebih besar dari satuan kata. Menurut Ramlan (1989:143), frase merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih atau satuan yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa, maksudnya frase itu selalu terdapat dalam satu unsur kalusa, yaitu S, P, O, Pel, atau Ket.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa istilah biro wisata yang berupa frase. Istilah-istilah biro wisata yang berupa frase dibedakan atas istilah-istilah yang mencakup bidang perhotelan, tempat wisata, restoran, dan bidang transportasi. Istilah yang berbentuk frase bidang perhotelan

terdiri atas 11 istilah,. Istilah yang berbentuk frase dalam bidang tempat wisata terdiri atas 8 istilah. Istilah yang berbentuk frase dalam bidang restoran terdiri atas 1 istilah. Istilah yang berbentuk frase dalam bidang transportasi terdiri atas 9 istilah.

Bidang Perhotelan

Istilah yang berbentuk frase di bidang perhotelan terdiri dari 11 istilah yaitu *deluxe room, single bed, double bed, pool side, check in, check out, include breakfast, room rate, fully booked, group rate, due date*. Contoh penjelasan tentang istilah dalam biro wisata di bidang perhotelan antara lain:

a. Deluxe Room

Istilah *deluxe room* terdiri atas dua kata *deluxe* dan *room*. Kata *deluxe* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'mewah'. Kata *room* ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'ruang' (Echol dan Shadily, 1990:173 dan 490). Istilah *deluxe room* yang digunakan dalam biro wisata tidak mengalami perubahan bentuk.

Ditinjau secara semantik istilah *deluxe room* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Secara etimologi *deluxe room* mempunyai makna 'ruangan mewah'. Makna istilah *deluxe room* yang digunakan di biro wisata adalah 'kamar yang menawarkan fasilitas mewah'. Contoh penggunaan istilah *deluxe room* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Rombongan bupati Jember menggunakan kamar deluxe room.

b. Single Bed

Istilah *single bed* terdiri atas dua kata *single* dan *bed*. Kata *single* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'satu-satu/ tunggal'. Kata *bed* ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'tempat tidur' (Echol dan Shadily, 1990:528 dan 58). Istilah *single bed* yang digunakan dalam biro wisata tidak mengalami perubahan bentuk.

Ditinjau secara semantik istilah *single bed* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Secara etimologi *single bed* mempunyai makna 'tempat tidur tunggal'. Makna istilah *single bed* yang digunakan di biro wisata adalah 'kamar yang

tersedia untuk satu orang tamu'. Contoh penggunaan istilah *single bed* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Kamar single bed sangat cocok untuk backpacker.

c. *Include Breakfast*

Istilah *include breakfast* terdiri atas dua kata *include* dan *breakfast*. Kata *include* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'memasukan'. Kata *breakfast* ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'sarapan' (Echol dan Shadily, 1990:316 dan 80). Istilah *include breakfast* yang digunakan dalam biro wisata tidak mengalami perubahan bentuk.

Ditinjau secara semantik istilah *include breakfast* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Secara etimologi *include breakfast* mempunyai makna 'termasuk sarapan'. Makna istilah *include breakfast* yang digunakan di biro wisata adalah 'kamar hotel dengan fasilitas sarapan'. Contoh penggunaan istilah *include breakfast* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Harga mulai 250.000 dengan fasilitas AC, TV, kamar mandi dalam dan include breakfast.

d. *Room Rate*

Istilah *room rate* terdiri atas dua kata *room* dan *rate*. Kata *room* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'ruang/ kamar'. Kata *rate* ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'tarif' (Echol dan Shadily, 1990:490 dan 466). Istilah *room rate* yang digunakan dalam biro wisata tidak mengalami perubahan bentuk.

Ditinjau secara semantik istilah *room rate* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Secara etimologi *room rate* mempunyai makna 'tarif kamar'. Makna istilah *room rate* yang digunakan di biro wisata adalah 'tarif kamar'. Contoh penggunaan istilah *room rate* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Room rate per malam Rp 250.000,00.

e. *Fully Booked*

Istilah *fully booked* terdiri atas dua kata *fully* dan *booked*. Kata *fully* mengalami perubahan

bentuk yaitu penambahan morfem /y/ di akhir kata, sehingga *full* menjadi *fully*. Kata *full* Secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'penuh'. Kata *booked* mengalami perubahan bentuk yaitu penambahan morfem /ed/ di akhir kata, sehingga *book* menjadi *booked*. Kata *book* ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'buku' (Echol dan Shadily, 1990:259 dan 74). Penambahan morfem /ed/ di akhir kata merupakan perubahan dari kata benda menjadi kata kerja. *book* yang berarti 'buku' dan *booked* yang berarti 'dipesan/ dicatat'.

Ditinjau secara semantik istilah *fully booked* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Secara etimologi *fully booked* mempunyai makna 'terpesan penuh'. Makna istilah *fully booked* yang digunakan di biro wisata adalah 'kamar telah habis dipesan'. Contoh penggunaan istilah *fully booked* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Kamar untuk tanggal 5 Februari fully booked.

f. *Group Rate*

Istilah *group rate* terdiri atas dua kata *group* dan *rate*. Kata *group* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'grup/ kelompok'. Kata *rate* ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'tarif' (Echol dan Shadily, 1990:281 dan 466). Istilah *group rate* yang digunakan dalam biro wisata tidak mengalami perubahan bentuk.

Ditinjau secara semantik istilah *group rate* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Secara etimologi *group rate* mempunyai makna 'tarif untuk kelompok'. Makna istilah *group rate* yang digunakan di biro wisata adalah 'tarif kamar yang diperuntukan rombongan'. Contoh penggunaan istilah *group rate* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Group rate mulai 350.000/ hari.

Bidang Tempat Wisata

Istilah yang berbentuk frase di bidang tempat wisata terdiri dari 8 istilah yaitu *wisatawan mancanegara*, *wisatawan domestik*, *full day tour*, *destinasi wisata*, *out bound*, *study banding*, *management training*, *meeting point*.

Contoh penjelasan tentang istilah dalam biro wisata di bidang tempat wisata antara lain:

a. *Destinasi*
na
si
Wi
sat
a

Istilah *destinasi wisata* terdiri atas dua kata *destinasi* dan *wisata*. Kata *destinasi* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *destination* yang memiliki makna ‘tujuan/ tempat’ (Echol dan Shadily, 1990:178). Istilah *destination* mengalami perubahan bentuk fonem /tion/ menjadi /si/, sehingga kata *destination* menjadi *destinasi*. Kata *wisata* berasal dari bahasa Sansekerta ‘wisata’ (Purwadi, 2008:163). kata *wisata* tidak mengalami perubahan sesuai dengan bentuk dan makna asal. Secara etimologi istilah *destinasi wisata* merupakan perpaduan bahasa Inggris dan bahasa Sansekerta yang memiliki makna tujuan wisata.

Ditinjau secara semantik istilah *destinasi wisata* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Makna istilah *destinasi wisata* yang digunakan di biro wisata adalah ‘tujuan wisata’. Contoh penggunaan istilah *destinasi wisata* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Goa Pindul merupakan destinasi wisata Yogyakarta yang harus dikunjungi.

b. *Out bound*
bo
un
d

Istilah *Out bound* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri atas kata *Out* dan *Bound*. Kata *out* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘jalan keluar’. Kata *bound* ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘batas/ loncatan’ (Echol dan Shadily, 1990:409 dan 76). Istilah *Out bound* yang digunakan dalam biro wisata mengalami perubahan makna meluas.

Ditinjau secara semantik istilah *out bound* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya mengalami perubahan makna meluas. Perubahan makna kata terjadi jika digunakan sesuai dengan konteks. Secara etimologi *out bound* mempunyai makna ‘batas jalan keluar’.

Makna istilah *out bound* yang digunakan di biro wisata adalah ‘permainan di luar ruangan untuk melatih fisik dan pikiran. Contoh penggunaan istilah *Out bound* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Godhong Ijoe menawarkan paket out bound untuk pelajar.

c. *Studi banding*
ba
ndi
ng

Istilah *studi banding* terdiri atas dua kata yaitu *studi* dan *banding*. Secara etimologi, kata *studi* berasal dari bahasa Inggris *study* yang berarti ‘pelajaran’ (Echol dan Shadily, 1990:563), sedangkan *banding* merupakan kata dasar bahasa Indonesia yang berarti ‘persamaan’ (Poerwadarminta, 2011:91). \

Ditinjau secara semantik istilah *studi banding* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya mengalami perubahan makna menyempit. Perubahan makna kata terjadi jika digunakan sesuai dengan konteks. Secara etimologi *studi banding* mempunyai makna ‘persamaan belajar. Makna istilah *studi banding* yang digunakan di biro wisata adalah ‘kegiatan kunjungan kerja lembaga ke lembaga lain’. Contoh penggunaan istilah *Studi banding* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Rombongan mahasiswa Sastra Indonesia 2013 melaksanakan studi banding di Balai Bahasa Yogyakarta.

d. *Meeting point*
ng
Po
int

Istilah *meeting point* terdiri atas dua kata *meeting* dan *point*. Kata *meeting* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *Meet* yang berarti ‘berjumpa/ menjemput’. Kata *meet* mengalami penambahan morfem /ing/ menjadi *meeting* yang memiliki makna ‘penjemputan’. Kata *point* ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘titik’ (Echol dan Shadily, 1990:377 dan 436).

Ditinjau secara semantik istilah *meeting point* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna.

Secara etimologi *meeting point* mempunyai makna ‘titik penjemputan’. Makna istilah *meeting point* yang digunakan di biro wisata adalah ‘tempat penjemputan wisatawan yang telah disepakati’. Contoh penggunaan istilah *meeting point* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Meeting point wisata Karimun Jawa di Pelabuhan Jepara.

Bidang Restouran

Istilah yang berbentuk frase di bidang restoran terdiri dari satu istilah yaitu *delivery order*. Contoh penjelasan tentang istilah dalam biro wisata di bidang restouran antara lain:

- a. *Deliv
ery
Or
de
r*

Istilah *delivery order* terdiri atas dua kata *delivery* dan *order*. Kata *delivery* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘pengiriman’. Kata *order* ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘pesanan’ (Echol dan Shadily, 1990:173 dan 407). Istilah *delivery order* yang digunakan dalam biro wisata tidak mengalami perubahan bentuk.

Ditinjau secara semantik istilah *delivery order* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Secara etimologi *delivery order* mempunyai makna ‘pengiriman pesanan’. Makna istilah *delivery order* yang digunakan di biro wisata adalah ‘jasa penyedia makanan dengan fasilitas antar’. Contoh penggunaan istilah *delivery order* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Layanan delivery order sangat membantu wisatawan dalam mencari makan.

Bidang Transportasi

Istilah yang berbentuk frase di bidang transportasi terdiri dari 9 istilah yaitu *reclining seat*, *seat CD*, *foot rest*, *handle grip*, *over blast*, *bus pariwisata*, *air suspension*, *rent car*, *mikro bus*. Contoh penjelasan tentang istilah dalam biro wisata di bidang transportasi antara lain:

- a. *Reclining seat*

Istilah *reclining seat* terdiri atas dua kata *reaclying* dan *seat*. Kata *reclining* secara

etimologi berasal dari bahasa Inggris *recline* yang berarti ‘Bersandar/ berbaring’. Kata *seat* ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘tempat duduk’ (Echol dan Shadily, 1990:470 dan 508). Istilah *reclining seat* yang digunakan dalam biro wisata tidak mengalami perubahan bentuk.

Ditinjau secara semantik istilah *reclining seat* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Secara etimologi *reclining seat* mempunyai makna ‘tempat duduk sandaran’. Makna istilah *reclining seat* yang digunakan di biro wisata adalah ‘fasilitas tempat duduk di dalam bus yang bisa disandarkan’. Contoh penggunaan istilah *reclining seat* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Bus pariwisata ini dilengkapi fasilitas reclining seat.

- b. *Foot Rest*

Istilah *foot rest* terdiri atas dua kata *foot* dan *rest*. Kata *foot* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘kaki’. Kata *rest* ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘istirahat/ sandaran’ (Echol dan Shadily, 1990:251 dan 482). Istilah *foot rest* yang digunakan dalam biro wisata tidak mengalami perubahan bentuk.

Ditinjau secara semantik istilah *foot rest* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Secara etimologi *foot rest* mempunyai makna ‘sandaran kaki’. Makna istilah *foot rest* yang digunakan di biro wisata adalah ‘tempat duduk di dalam bus yang memiliki fasilitas untuk menyandarkan kaki’. Contoh penggunaan istilah *foot rest* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Bus pariwisata ini dilengkapi dengan fasilitas foot rest.

- c. *Handle Grip*

Istilah *handle grip* terdiri atas dua kata *handle* dan *grip*. Kata *handle* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘gagang/ tangkai’. Kata *grip* ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘pegangan’ (Echol dan Shadily, 1990:288 dan 280). Istilah *handle grip* yang digunakan dalam biro wisata tidak mengalami perubahan bentuk.

Ditinjau secara semantik istilah *handle grip* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Secara etimologi *handle grip* mempunyai makna ‘tangkai pegangan’. Makna istilah *handle grip* yang digunakan di biro wisata adalah ‘fasilitas dalam bus yang letaknya di atas koridor bus yang digunakan untuk berpegangan saat bus sedang melaju’. Contoh penggunaan istilah *handle grip* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Gunakanlah handle grip saat bus sedang melaju.

d. *Over Blast*

Istilah *over blast* terdiri atas dua kata *over* dan *blast*. Kata *over* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘lebih’. Kata *blast* ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘ledakan’ (Echol dan Shadily, 1990:411 dan 68). Istilah *over blast* yang digunakan dalam biro wisata tidak mengalami perubahan bentuk.

Ditinjau secara semantik istilah *over blast* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Secara etimologi *over blast* mempunyai makna ‘ledakan lebih’. Makna istilah *over blast* yang digunakan di biro wisata adalah ‘kelebihan kapasitas penumpang yang tidak sesuai dengan kapasitas bus’. Contoh penggunaan istilah *Over blast* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Keadaan over blast akan membahayakan seluruh penumpang.

e. *Air Suspension*

Istilah *air suspension* terdiri atas dua kata *air* dan *suspension*. Kata *air* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘udara’. Kata *suspension* ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘sistem penggantungan roda mobil’ (Echol dan Shadily, 1990:20 dan 571). Istilah *air suspension* yang digunakan dalam biro wisata tidak mengalami perubahan bentuk.

Ditinjau secara semantik istilah *air suspension* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan meluas. Secara etimologi *air suspension* mempunyai makna ‘sistem udara pada roda mobil’. Makna istilah *air suspension* yang

digunakan di biro wisata adalah ‘shock pada roda bis dengan menggunakan sistem udara yang memberikan kenyamanan pada penumpang’. Contoh penggunaan istilah *Air suspension* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Saya memesan bus yang air suspension.

f. *Rent Car*

Istilah *rent car* terdiri atas dua kata *rent* dan *car*. Kata *rent* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘sewa’. Kata *car* ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘mobil’ (Echol dan Shadily, 1990:477 dan 98). Istilah *rent car* yang digunakan dalam biro wisata tidak mengalami perubahan bentuk.

Ditinjau secara semantik istilah *rent car* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan. Makna istilah *rent car* yang digunakan di biro wisata adalah persewaan mobil. Contoh penggunaan istilah *rent car* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Godhong Ijoe juga menyediakan rent car dengan armada Avanza, xenia dan APV.

A. **Istilah Biro Wisata Berupa Singkatan**

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa istilah biro wisata yang berupa singkatan. Istilah-istilah biro wisata yang berupa singkatan dibedakan atas istilah-istilah yang mencakup bidang perhotelan, tempat wisata, restoran, dan bidang transportasi. Istilah yang berbentuk singkatan bidang perhotelan terdiri atas 2 istilah. Istilah yang berbentuk singkatan dalam bidang tempat wisata terdiri atas 1 istilah. Tidak ditemukan data istilah yang berbentuk singkatan pada bidang restourant. Istilah yang berbentuk singkatan dalam bidang transportasi terdiri atas 1 istilah.

Bidang Perhotelan

Istilah yang berbentuk singkatan di bidang perhotelan terdiri dari 2 istilah yaitu *FOC* dan *AC*. Penjelasan tentang istilah dalam perhotelan di bidang perhotelan antara lain:

a. *FOC*

Secara etimologi istilah *FOC* singkatan dari *free of charge*. Kata *free* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘gratis/ bebas’. Kata *of* secara etimologi berasal dari bahasa

Inggris yang berarti ‘dari’. Kata *charge* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘biaya’ (Echol dan Shadily, 1990:257 402 dan 108). Istilah *FOC* yang digunakan dalam biro wisata tidak mengalami perubahan bentuk.

Ditinjau secara semantik *FOC* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Secara etimologi istilah *FOC* memiliki makna ‘bebas dari biaya’. Makna istilah *FOC* yang digunakan dalam biro wisata adalah ‘bebas biaya menginap’. Contoh penggunaan istilah *FOC* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Setiap rombongan 30 pack, akan mendapatkan satu FOC.

b. AC

AC merupakan singkatan dari *air conditioning*. Istilah *air conditioning* terdiri atas dua kata, yaitu *air* dan *conditioning*. Kata *air* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘udara’. Kata *conditioning* ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *condition* yang berarti ‘kondisi/ keadaan’ (Echol dan Shadily, 1990:20 dan 136). Kata *condition* mengalami penambahan fonem /ing/, sehingga kata *condition* menjadi *conditioning* yang memiliki makna ‘pengondisian’.

Ditinjau secara semantik istilah *AC* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Secara etimologi *AC* mempunyai makna ‘pengondisian udara’. Makna istilah *AC* yang digunakan di biro wisata adalah ‘pendingin ruangan’. Contoh penggunaan istilah *AC* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Kamar hotel memiliki fasilitas AC dan kamar mandi dalam.

Bidang Tempat Wisata

Istilah yang berbentuk singkatan di bidang tempat wisata terdiri atas satu istilah yaitu *TL*. Penjelasan tentang istilah dalam biro wisata di bidang tempat wisata antara lain:

a. TL

TL merupakan singkatan dari *tour leader*. Istilah *tour leader* terdiri atas dua kata *tour* dan *leader*. Kata *tour* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘perjalanan’. Kata *leader* ditinjau secara etimologi berasal dari

bahasa Inggris yang berarti ‘pemimpin’ (Echol dan Shadily, 1990:598 dan 351). Istilah *TL* yang digunakan dalam biro wisata tidak mengalami perubahan bentuk.

Ditinjau secara semantik istilah *TL* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Perubahan makna kata terjadi jika digunakan sesuai dengan konteks. Secara etimologi *TL* mempunyai makna ‘pemimpin perjalanan’. Makna istilah *TL* yang digunakan di biro wisata adalah ‘orang yang memimpin suatu perjalanan wisata’. Contoh penggunaan istilah *TL* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

TL mengarahkan wisatawan untuk transit di rumah makan Grafika.

Bidang Restouran

Tidak ditemukan data istilah yang berbentuk singkatan pada bidang restourant.

Bidang Transportasi

Istilah yang berbentuk singkatan di bidang transportasi terdiri atas 1 istilah yaitu , yaitu *CB*. Penjelasan tentang istilah dalam biro wisata di bidang restouran antara lain:

a. CB

Secara etimologi istilah *CB* singkatan dari *crew bus*. Kata *crew* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘awak’. Kata *bus* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘bis’ (Echol dan Shadily, 1990:155 dan 89). Istilah *CB* yang digunakan dalam biro wisata tidak mengalami perubahan bentuk.

Ditinjau secara semantik *CB* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya tidak mengalami perubahan makna. Secara etimologi istilah *CB* memiliki makna ‘Awak bis’. Makna istilah *CB* yang digunakan dalam biro wisata adalah ‘awak bis’. Contoh penggunaan istilah *CB* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Jika peserta mengalami mual, segera menghubungi CB.

A. Istilah Biro Wisata Berupa Akronim

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa istilah biro wisata yang berupa akronim. Istilah-istilah biro wisata yang berupa akronim dibedakan atas istilah-istilah yang mencakup bidang perhotelan, tempat wisata, restoran, dan bidang

transportasi. Data istilah yang berbentuk akronim bidang perhotelan tidak ditemukan. Istilah yang berbentuk akronim dalam bidang tempat wisata terdiri atas 1 istilah. Istilah yang berbentuk akronim dalam bidang restaurant terdiri atas 1 istilah. Data istilah yang berbentuk akronim bidang transportasi tidak ditemukan.

Bidang Perhotelan

Data istilah yang berbentuk akronim bidang perhotelan tidak ditemukan.

Bidang Tempat Wisata

Istilah yang berbentuk akronim di bidang tempat wisata terdiri dari satu istilah yaitu *outing*. Penjelasan tentang istilah dalam biro wisata di bidang tempat wisata antara lain:

a. Outing

Outing merupakan akronim dari *out bound* dan *meeting*. *Out bound* terdiri atas kata *Out* dan *Bound*. Kata *out* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘batas luar’. Kata *bound* ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘batas’ (Echol dan Shadily, 1990:406 dan 79). *Out bound* adalah ‘batas jalan keluar’. Istilah *meeting* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘rapat’ (Echol dan Shadily, 1990:377).

Ditinjau secara semantik istilah *outing* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya mengalami perubahan makna meluas. Perubahan makna kata terjadi jika digunakan sesuai dengan konteks. Makna istilah *outing* yang digunakan di biro wisata adalah ‘kegiatan out bound sambil rapat’. *Outing* merupakan paket outbound dan rapat yang biasanya dilakukan oleh instansi. Contoh penggunaan istilah *Outing* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Kegiatan outing diadakan di Aula Agrowisata Malang.

Bidang Restoran

Istilah yang berbentuk akronim di bidang restoran terdiri dari satu istilah yaitu *brunch*. Penjelasan tentang istilah dalam biro wisata di bidang restoran antara lain:

a. brunch

Secara etimologi istilah *brunch* gabungan kata dari *breakfast* dan *lunch*. Kata *breakfast* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang

berarti ‘sarapan’. Kata *lunch* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘makan siang’ (Echol dan Shadily, 1990:80 dan 368). Istilah *brunch* yang digunakan dalam biro wisata tidak mengalami perubahan bentuk.

Ditinjau secara semantik *brunch* yang digunakan di biro wisata dengan makna sebenarnya mengalami perubahan makna menyempit. Secara etimologi istilah *brunch* memiliki makna ‘sarapan dan makan siang’. Makna istilah *brunch* yang digunakan dalam biro wisata adalah ‘waktu makan yang disajikan saat pagi menjelang siang’. Biasanya konsumen menginginkan waktu makan disajikan pukul 10 sampai 11 siang. Contoh penggunaan istilah *brunch* dalam kalimat/ tuturan sebagai berikut;

Konsumen minta brunch, karena tidak biasa sarapan terlalu pagi.

Bidang Transportasi

Data istilah yang berbentuk akronim bidang perhotelan tidak ditemukan.

1. KESIMPULAN

Dalam uraian tentang ‘istilah-istilah dalam biro wisata ditinjau (semantik dan etimologi)’, dapat disimpulkan bahwa terdapat 91 istilah dalam biro wisata. Istilah-istilah tersebut berbentuk kata, frase, singkatan dan akronim yang terdiri atas empat bidang yaitu perhotelan, tempat wisata, restoran dan transportasi.

Istilah-istilah biro wisata berupa kata terbagi menjadi empat bidang diantaranya; di bidang perhotelan terdiri atas istilah booking, bellboy, akomodasi, hostel, lobby, homestay, doorman, dormitory, reservasi, cottage, hotel, porter. Di bidang tempat wisata terdiri atas istilah weekend, weekday, tiket, guide, museum, turis, sunset, sunrise, traveling, backpacker, tour, camping, rekreasi, diving, honeymoon, pantai, panorama, pesona, wahana, bahari, pramuwisata, pariwisata, dharmawisata, adventure, trip, dan rafting. Di bidang restoran terdiri atas istilah restoran, breakfast, dinner, catering, menu, snack, lunch, prasmanan dan dibidang transportasi terdiri atas

istilah koridor, seat, bagasi, transportasi, sopir, kernet, trayek, transit, storing, legrest.

Istilah-istilah biro wisata berupa frase terbagi menjadi empat bidang diantaranya; di bidang perhotelan terdiri atas istilah deluxe room, single bed, double room, pool side, check in, check out, include breakfast, room rate, fully booked, group rate, due date. Di bidang tempat wisata terdiri atas istilah wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, full day tour, destinasi wisata, out bound, study banding, management training, meeting point. Di bidang restoran terdiri atas istilah delivery order. Di bidang transportasi terdiri atas istilah recleaning seat, CD seat, foot rest, handle grip, over blast, bus pariwisata, air suspension, rent car, mikro bus.

Istilah-istilah biro wisata berupa singkatan terbagi menjadi empat bidang diantaranya; di bidang perhotelan terdiri dari atas istilah FOC dan AC. di bidang tempat wisata memiliki satu istilah yaitu TL dan di bidang transportasi memiliki satu istilah yaitu CB. Di bidang restoran tidak memiliki istilah yang berupa singkatan.

Istilah-istilah biro wisata berupa akronim terbagi menjadi empat bidang diantaranya; di bidang tempat wisata memiliki istilah outing, di bidang restoran memiliki istilah brunch. di bidang transportasi dan perhotelan tidak terdapat istilah berupa akronim.

Dari analisis data yang diperoleh, istilah dalam biro wisata terdapat istilah yang mengalami perubahan makna dan perubahan bentuk. Perubahan makna terjadi jika digunakan sesuai dengan konteks. Istilah yang berupa unsur asing yang pengucapannya dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Secara etimologi istilah yang digunakan dalam biro wisata berasal dari bahasa Inggris, bahasa Sansekerta dan bahasa Belanda.

DAFTAR SUMBER

- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 1999. *Semantik 1: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. 1990. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Pateda, Mansoer. 1996. *Semantik Leksikal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, WJS. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*; edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwadi dan Eko Priyo P. 2008. E- Book: *Kamus Sansekerta Indonesia*. Yogyakarta: Budaya Jawa.com
- Ramlan, M. 1985. *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yulianto, Dion. 2011. *Pedoman Umum EYD dan Dasar Umum Pembentukan Istilah*. Yogyakarta: Diva Press.